



KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTSS PLUS FASTABIQUL KHAIRAT SOLOK SELATAN

Fauzi¹, Nunu Burhanuddin²

^{1,2} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: muhammadfauzi030898@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3118>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Prophetic Leadership,
Transformational, School
Culture, Student Character,
Islamic School



ABSTRACT

This study aims to analyze the prophetic leadership model of the madrasah principal, the process of internalization and implementation of prophetic leadership in shaping students' character, as well as the supporting and inhibiting factors in its application at MTsS Plus Fastaqul Khairat. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving the principal, vice principals, teachers, and students. The findings show that the principal's leadership is a transformational-prophetic model that integrates Islamic values with modern educational management. The prophetic values applied include siddiq (honesty), amanah (responsibility), tabligh (communication), and fathonah (wisdom), which are internalized through exemplary behavior, habituation, and school culture. The implementation of these values is reflected in daily activities such as morning religious talks, congregational prayers, transparency in management, and the habituation of honest and disciplined behavior. As a result, students' character is formed as religious, disciplined, honest, responsible, and polite. The main supporting factors are leadership exemplarity, a religious school culture, and the support of school members, while the inhibiting factors include external environmental influences, social media, and differences in students' backgrounds. Overall, prophetic leadership has been proven effective in building school culture and shaping students' character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kepemimpinan profetik kepala madrasah, proses internalisasi dan implementasi kepemimpinan profetik dalam pembentukan karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di MTsS Plus Fastaqul Khairat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan model transformasional-profetik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan manajemen pendidikan modern. Nilai profetik yang diterapkan meliputi siddiq (jujur), amanah (tanggung jawab), tabligh (komunikatif), dan fathonah (cerdas) yang diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah. Implementasi nilai tersebut terlihat dalam kegiatan harian seperti kultum pagi, shalat berjamaah, transparansi pengelolaan, serta pembiasaan perilaku jujur dan disiplin. Hasilnya, terbentuk karakter siswa yang religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan santun. Faktor pendukung utama adalah keteladanan pemimpin, budaya sekolah religius, dan dukungan warga sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar, media sosial, dan perbedaan latar belakang siswa. Secara keseluruhan, kepemimpinan profetik terbukti efektif dalam membangun budaya sekolah dan membentuk karakter siswa.

Kata kunci: Kepemimpinan Profetik, Transformasional, Budaya Sekolah, Karakter Siswa, Madrasah

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sistem kompleks mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi, sehingga memerlukan pengawasan dan kepemimpinan yang efektif agar tujuan pendidikan tercapai (Lestari et al., 2025). Keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan di dalamnya. Pada dasarnya, setiap manusia memiliki potensi sebagai pemimpin, dimulai dari kemampuan memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain. Kemampuan ini menjadi dasar dalam menghadapi tantangan yang semakin luas dalam kepemimpinan sosial dan organisasi (Duryat, 2021).

Kajian kepemimpinan telah lama menjadi perhatian berbagai kalangan, meskipun belum ada definisi yang benar-benar memuaskan (Rahmat, 2021). Kepemimpinan dalam perspektif fitrah manusia mencakup kemampuan mengelola sumber daya secara bijak untuk kemaslahatan dan ibadah kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, serta menjadi teladan bagi guru dan siswa (Sa'rani, 2026). Kepemimpinan yang baik menuntut kemampuan merencanakan, mengembangkan, mengevaluasi kinerja, serta membangun hubungan kerja yang harmonis.

Konsep kepemimpinan profetik berakar pada keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam sikap, ucapan, dan tindakan yang menjadi dasar pendidikan karakter. Pendidikan profetik menekankan akhlak, komunikasi yang santun, serta pembentukan manusia beradab dan beriman. Kepemimpinan profetik juga mencakup empat sifat utama, yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah, yang menjadi fondasi kepemimpinan ideal dalam Islam (Zainiyati et al., 2020).

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah dan pesantren yang meliputi disiplin, ibadah, tanggung jawab, dan kemandirian menjadi sarana pembentukan karakter religius dan social. Nilai-nilai tersebut membentuk kebiasaan positif seperti jujur, disiplin, sederhana, dan kerja keras. Pendidikan karakter sendiri mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan (Fahham, 2020).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat tantangan kepemimpinan di lembaga pendidikan, seperti lemahnya integritas, kurangnya keteladanan, serta penyimpangan moral seperti korupsi dan penyalahgunaan wewenang (Muhammad Saebani, 2020). Selain itu, beberapa lembaga pendidikan masih mengalami keterbatasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kurang optimal dalam menjalin komunikasi dengan Masyarakat.

Budaya sekolah yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat pembentukan karakter siswa, meskipun memiliki nilai keislaman yang kuat (Ahmad Khuzaini, 2024). Hal ini juga terlihat di MTs Fastabiqul Khairat Solok Selatan, di mana terdapat kesenjangan antara visi pendidikan karakter dan praktik di lapangan, seperti ketidaktertiban siswa dan lemahnya pengawasan guru (Fauzi, observasi 2025; Nola Febriani, wawancara 2025). Meski demikian, sekolah telah menerapkan budaya positif seperti 5S, shalat dhuha, dan literasi, namun konsistensinya masih menjadi tantangan. Lemahnya ketegasan kepala sekolah juga memengaruhi kedisiplinan siswa (Fitri Alfika, wawancara 2025).

Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kepemimpinan profetik kepala sekolah dan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di MTs Fastabiqul Khairat Solok Selatan, agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kepemimpinan profetik kepala sekolah dan budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MTs Fastabiqul Khairat Solok Selatan melalui interaksi langsung dengan informan di lingkungan alami, yakni kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, serta komite sekolah/yayasan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, FGD, dan catatan lapangan, dengan instrumen utama berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumen sekolah yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yang mencakup tahapan perumusan masalah, kajian teori, penyusunan instrumen, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member check, serta perpanjangan keikutsertaan di lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman, (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif dan tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Kepemimpinan Profetik Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah di MTsS Plus Fastaqul Khairat merupakan kepemimpinan transformasional-profetik berbasis keunggulan (excellent-based leadership) yang menggabungkan manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Hal ini ditegaskan oleh kepala madrasah bahwa kepemimpinan di madrasah ini tidak hanya berorientasi pada administrasi, tetapi juga nilai spiritual dan karakter (Azwirman, Wawancara 2026). Menurut Wakamad Kurikulum, kepemimpinan kepala madrasah bersifat demokratis, terbuka, dan bijaksana, serta tidak memaksakan kehendak. Beliau selalu mendengarkan guru dan staf serta memperhatikan kesejahteraan mereka (Melda Fauziah, Wawancara 2026). Salah satu guru juga menyatakan bahwa kepala madrasah sangat jujur, amanah, transparan dalam keuangan, dan mampu mengelola strategi dengan bijaksana, serta menjadikan kerja sebagai ibadah (Fitri Alfika, Wawancara 2026).

Berdasarkan data tersebut, kepemimpinan di madrasah ini dapat dianalisis dalam beberapa bentuk utama:

- a. Spiritual leadership, yaitu pemimpin sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan aktivitas sekolah sebagai ibadah kepada Allah SWT.
- b. Transformational-plus leadership, yaitu kepemimpinan yang mendorong peningkatan mutu dan inovasi madrasah.
- c. Exemplary leadership, yaitu kepemimpinan berbasis keteladanan (uswah), ditunjukkan melalui kejujuran, amanah, dan kedisiplinan.
- d. Collaborative leadership, yaitu keterlibatan semua unsur sekolah dalam pengambilan keputusan.
- e. Compassionate leadership, yaitu kepemimpinan berbasis kasih sayang dan kepedulian terhadap warga madrasah.

Internalisasi dan Implementasi Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan profetik di MTsS Plus Fastaqul Khairat diinternalisasikan melalui proses penanaman nilai yang dimulai dari diri kepala madrasah, kemudian menjadi budaya sekolah (Azwirman, Wawancara 2026). Menurut kepala madrasah, internalisasi berarti

menanamkan nilai Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah ke dalam diri hingga menjadi kebiasaan dan budaya lembaga (Azwirman, Wawancara 2026).

Proses internalisasi dilakukan melalui:

- a. Pemahaman nilai melalui kegiatan keagamaan,
- b. Pembiasaan dalam aktivitas harian,
- c. Keteladanan kepala madrasah dan guru,
- d. Serta penguatan melalui penghargaan dan pembinaan.

Wakamad Kesiswaan menegaskan bahwa internalisasi tidak bersifat paksaan, tetapi melalui keteladanan. Program seperti “Gerakan Jujur” saat ujian dan “Siswa Penjaga Sekolah” menjadi bentuk nyata pembentukan nilai (Yesmi Novias, Wawancara 2026). Siswa juga menguatkan hal ini, bahwa mereka awalnya hanya memahami konsep, tetapi kemudian terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah Reva, Wawancara 2026).

Implementasi Nilai Profetik di Sekolah

Implementasi nilai profetik terlihat dalam kebijakan dan aktivitas sekolah:

- a. Nilai Shiddiq (jujur): diterapkan dalam ujian tanpa kecurangan, transparansi informasi, dan kesetaraan aturan bagi semua warga sekolah (Azwirman, Wawancara 2026).
- b. Nilai Amanah (tanggung jawab): diwujudkan melalui pembagian tugas siswa dan guru secara jelas serta pengelolaan sekolah yang tertib (Azwirman, Wawancara 2026).
- c. Nilai Tabligh (komunikatif): dilakukan melalui kultum pagi, komunikasi terbuka, serta integrasi nilai dalam pembelajaran (Fauzi, Observasi 2026).
- d. Nilai Fathonah (cerdas): diwujudkan melalui pelatihan guru, inovasi pembelajaran, dan pengembangan program sekolah.

Hasil implementasi ini membentuk karakter siswa yang kuat, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, dan religius (Fauzi, Observasi 2026).

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Profetik

Faktor Pendukung

- a. Keteladanan kepala madrasah yang konsisten (Azwirman, Wawancara 2026).
- b. Pemahaman guru terhadap nilai profetik (Nola Febriani, Wawancara 2026).
- c. Kebijakan sekolah berbasis nilai moral dan agama.
- d. Komunikasi terbuka antara pimpinan dan warga sekolah.
- e. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.
- f. Dukungan orang tua dan masyarakat.

Faktor Penghambat

- a. Ketidakkonsistenan dalam keteladanan dan pelaksanaan aturan.
- b. Pengaruh negatif media sosial dan lingkungan luar (Azwirman, Wawancara 2026).
- c. Perbedaan latar belakang siswa (Septa Dewilson, Wawancara 2026).
- d. Keterbatasan kompetensi guru dalam memahami nilai profetik.
- e. Fokus berlebihan pada prestasi akademik.
- f. Minimnya sistem evaluasi karakter yang terukur.

Pengaruh Kepemimpinan terhadap Budaya Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai penentu utama budaya sekolah. Nilai yang dimiliki pemimpin akan membentuk budaya yang berkembang di lingkungan sekolah (Azwirman,

Wawancara 2026). Di MTsS Plus Fastaqul Khairat, keteladanan kepala madrasah membentuk budaya:

- a. salam, sapa, dan sopan santun,
- b. disiplin waktu dan ibadah,
- c. kejujuran dan keterbukaan,
- d. serta kepedulian sosial.

Melalui manajemen yang amanah dan komunikasi yang efektif, terbentuk budaya sekolah yang religius, tertib, dan mendidik (Fauzi, Observasi 2026).

Kepemimpinan profetik di MTsS Plus Fastaqul Khairat berjalan secara nyata dan konsisten melalui integrasi nilai Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah. Kepemimpinan ini tidak hanya membentuk sistem manajemen sekolah, tetapi juga membangun budaya sekolah yang kuat serta karakter siswa yang berakhlak mulia. Hal ini didukung oleh keteladanan pemimpin, keterlibatan guru, serta lingkungan sekolah yang religius, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dari faktor internal dan eksternal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTsS Plus Fastaqul Khairat termasuk dalam kategori kepemimpinan transformasional-profetik, yaitu kepemimpinan yang menggabungkan nilai transformasi organisasi dengan nilai-nilai kenabian dalam Islam. Konsep kepemimpinan transformasional menjelaskan bahwa pemimpin berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kualitas anggota organisasi (Tiftazani et al., 2025). Sementara itu, kepemimpinan profetik dalam pendidikan Islam menekankan pada internalisasi nilai kenabian seperti Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah dalam praktik kepemimpinan (Aminah et al., 2025).

Dalam penelitian ini, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual dan moral. Hal ini sesuai dengan konsep spiritual leadership, yang menempatkan pemimpin sebagai penggerak nilai-nilai spiritual dalam organisasi untuk membangun makna dan motivasi intrinsik (Nasukah et al., 2020). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah mengarahkan seluruh aktivitas sekolah sebagai bentuk ibadah, seperti pembiasaan shalat berjamaah, kultum pagi, dan budaya religius lainnya.

Selain itu, gaya kepemimpinan yang ditemukan juga mencerminkan kepemimpinan demokratis-partisipatif, sebagaimana dijelaskan oleh Hendriani et al., (2024), yaitu kepemimpinan yang melibatkan partisipasi anggota organisasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru, staf, dan komite dalam musyawarah sekolah. Pendekatan ini memperkuat rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program madrasah sehingga implementasi kebijakan lebih efektif.

Berdasarkan perspektif teori kepemimpinan transformasional Nuryana & Nugraha, (2025), kepala madrasah menunjukkan empat komponen utama, yaitu idealized influence (keteladanan), inspirational motivation (motivasi visi), intellectual stimulation (stimulasi intelektual), dan individualized consideration (perhatian individu). Keteladanan kepala madrasah dalam hal kejujuran dan kedisiplinan mencerminkan idealized influence. Sementara itu, dorongan untuk meningkatkan kualitas madrasah menunjukkan adanya inspirational motivation. Kemampuan menyelesaikan masalah secara bijak mencerminkan intellectual stimulation, dan kepedulian terhadap guru dan siswa mencerminkan individualized consideration.

Kepemimpinan ini sangat erat dengan konsep kepemimpinan profetik yang menekankan tiga nilai utama: humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi tercermin dalam kepedulian kepala madrasah terhadap guru dan siswa. Liberasi tampak pada upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari ketidakjujuran dan ketidakadilan. Sementara transendensi terlihat dari orientasi seluruh aktivitas pendidikan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT (Dewantoro et al., 2021). Lebih jauh, nilai-nilai profetik yang diterapkan juga sejalan dengan teori akhlak kepemimpinan Islam, yaitu Siddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (komunikatif), dan Fathonah (cerdas) (Kartika et al., 2025). Nilai Siddiq terlihat dalam transparansi dan konsistensi kebijakan. Nilai Amanah tercermin dalam tanggung jawab pengelolaan lembaga. Nilai Tabligh terlihat dalam komunikasi yang terbuka dan edukatif. Sedangkan nilai Fathonah tampak dalam kemampuan strategis dan inovasi kepala madrasah dalam mengembangkan program pendidikan.

Implementasi kepemimpinan tersebut berdampak langsung pada pembentukan budaya sekolah (school culture). Budaya organisasi adalah pola asumsi dasar yang dipelajari kelompok untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Dalam penelitian ini, budaya sekolah di MTsS Plus Fastaqul Khairat terbentuk melalui pembiasaan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas. Budaya ini tidak hanya terbentuk melalui aturan formal, tetapi melalui keteladanan pemimpin dan guru. Hasil ini juga sejalan dengan teori school culture Zanki, (2021) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang kuat dibangun melalui nilai bersama, ritual, tradisi, dan simbol yang konsisten. Di madrasah ini, budaya seperti salam, shalat berjamaah, dan kejujuran dalam ujian menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Namun demikian, efektivitas kepemimpinan profetik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Menurut teori lingkungan pendidikan, efektivitas sekolah sangat dipengaruhi oleh interaksi antara sistem internal sekolah dan lingkungan eksternal. Dalam penelitian ini, faktor pendukung seperti keteladanan pemimpin, dukungan guru, dan lingkungan religius memperkuat implementasi nilai. Sebaliknya, pengaruh media sosial, perbedaan latar belakang siswa, dan keterbatasan kompetensi guru menjadi faktor penghambat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik yang dipadukan dengan kepemimpinan transformasional mampu menciptakan perubahan budaya sekolah yang signifikan. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai agen moral dan spiritual yang membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek manajerial, pedagogis, dan spiritual secara simultan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala madrasah di MTsS Plus Fastaqul Khairat menunjukkan bentuk kepemimpinan transformasional-profetik yang memadukan keteladanan moral, nilai-nilai keislaman, dan manajemen pendidikan modern. Kepemimpinan tersebut tampak melalui sikap kepala madrasah yang terbuka, komunikatif, adil, serta mampu menjadi teladan bagi guru, siswa, dan seluruh warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai profetik seperti jujur, amanah, komunikatif, dan bijaksana tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan, budaya madrasah, serta kebijakan yang diterapkan secara konsisten. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter siswa yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, dan religius. Proses pembentukan karakter tersebut juga diperkuat melalui keterlibatan guru, siswa, dan

orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bernuansa religius.

Meskipun demikian, pembentukan karakter siswa masih menghadapi tantangan dari faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, serta perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan siswa. Secara keseluruhan, kepemimpinan profetik yang diterapkan kepala madrasah terbukti berperan efektif dalam membangun budaya madrasah yang positif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan zaman.

REFERENSI

- Aminah, N., Nurhayati, N., Patimah, S., & Lugowi, R. A. (2025). Dimensi Teoritis Dan Praktis Dalam Kepemimpinan Profetik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 1621–1639.
- Dewantoro, M. H., Madjid, A., Wasim, A. T., & Hamami, T. (2021). Liberasi Kepemimpinan Propetik Dalam Satuan Sekolah Dasar Dan Menengah Muhammadiyah. *Millah: Journal Of Religious Studies*, 385–416.
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta.
- Hendriani, S., Sari, R. Y., & Gistituati, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan. *Jurnal Niara*, 17(1), 171–184.
- Kartika, I., Saputra, A. M., Purwaningsih, Y., Yuningsih, A., & Leman, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *At-Tadris: Journal Of Islamic Education*, 4(2), 315–324.
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, Y., & Andriesgo, J. (2025). Peran Administrasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 547–561.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Nasukah, B., Harsoyo, R., & Winarti, E. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 52–68.
- Nuryana, M. L., & Nugraha, M. S. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 150–167.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Sa'rani, F. (2026). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Qur'ani: Landasan Konseptual, Kerangka Nilai, Dan Strategi Praktis Bagi Para Pemimpin Pendidikan Di Indonesia*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Tiftazani, S., Trihantoyo, S., Roesminingsih, E., & Khamidi, A. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 1–15.
- Zainiyati, H. S., Rudy Al Hana, M. A., & Sari, C. P. (2020). *Pendidikan Profetik: Aktualisasi & Internalisasi Dalam Pembentukan Karakter*. Goresan Pena.
- Zanki, H. A. (2021). *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*. Penerbit Adab.